

## **Pemahaman Literasi Digital bagi Remaja Panti Asuhan Komunitas Anak Maria Immaculata (KAMI) Bekasi**

**Yoseph Hendrik Maturbongs<sup>1</sup>, Yakin Bakhtiar Siregar<sup>2</sup>, Robertus Koesmaryanto Oetomo<sup>3</sup>, Linus Kali Palindangan<sup>4</sup>, Petrus Dwi Ananto Pamungkas<sup>5</sup>**

<sup>1,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, Kompleks Billy & Moon, Pondok Kelapa - 13450

<sup>2,4,5</sup> Program Studi Sekretari, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, Kompleks Billy & Moon, Pondok Kelapa – 13450

*yoseph.hendrik@gmail.com, yakin.bakhtiar@gmail.com, koesmaryanto@yahoo.com, kalipalindanganlinus@gmail.com, petrusananto@gmail.com*

*\*Email Korespondensi: petrusananto@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Literasi digital menjadi hal yang harus ditingkatkan oleh generasi muda guna menghadapi era globalisasi. Kemudahan memperoleh informasi dengan dukungan ketersediaan peralatan dan teknologi membuat informasi menjadi berlimpah. Tanpa pengawasan dari orang yang lebih tua maka para remaja Panti Asuhan Komunitas Anak Maria Immaculata (KAMI) Bekasi menjadi rentan terpapar informasi negatif yang merusak. Untuk itu, para dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita melakukan Pelatihan Pemahaman Literasi Digital dengan tujuan membekali para peserta dengan pengetahuan dan wawasan sehingga lebih bijak dalam mengelola informasi yang diterimanya. Adapun metode yang digunakan adalah pemberian materi dan pelatihan mengenai bagaimana memperoleh informasi dan mengelolanya secara bijak sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat. Pelatihan singkat ini memang tidak sepenuhnya merubah pola pikir semua peserta terhadap informasi yang diterima tetapi sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya literasi digital bagi mereka. Klarifikasi informasi dengan membandingkan informasi yang diterima terhadap informasi sejenis lainnya menjadi salah satu hal meningkatnya pemahaman literasi digital.

**Kata kunci:** digital; informasi; literasi digital; panti asuhan; remaja.

### **ABSTRACT**

*The younger generation need to increase their digital literacy if they want to succeed in the globalization era. Information has become easier to obtain and more abundant as a result of the availability of equipment and technology. Without supervision from older people, the teenagers at the Maria Immaculata Children's Community (KAMI) Orphanage in Bekasi are vulnerable to being exposed to harmful negative information. Therefore, lecturers and students of the Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita (Tarakanita School of Communication and Secretarial Studies) conducted Digital Literacy Understanding Training with the goal of providing participants with knowledge and insight to help them manage the information they receive more wisely. The method used is the presentation of materials and training on how to obtain information and manage it wisely so as to produce useful information. This short training did not completely change the mindset of all participants regarding the information received. However, most of the participants started to understand the importance of digital literacy for them. Clarification of information by comparing the information received with other similar information is one of the things that increases understanding of digital literacy.*

*Keywords: digital; information; digital literacy; orphanage; teenager*

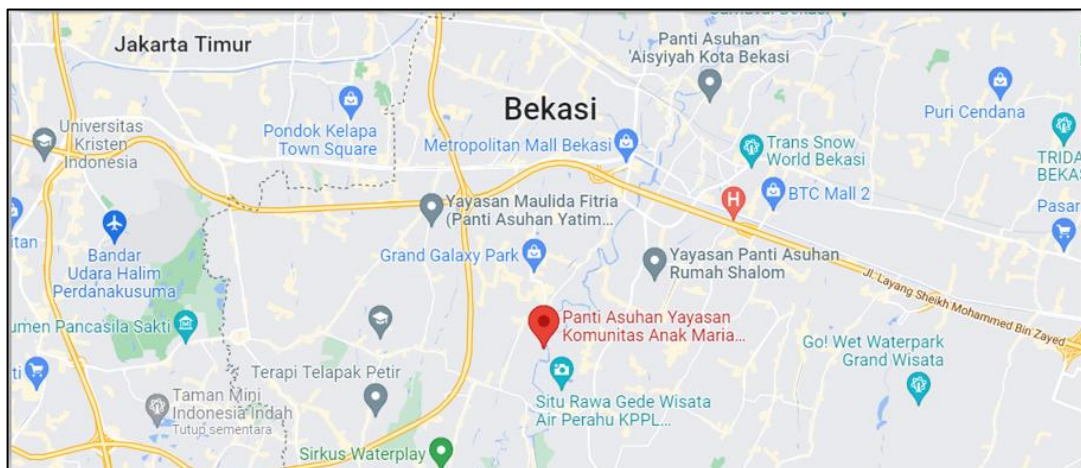
## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang pesat telah membuat perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Banyak kemudahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat karena ketersediaan teknologi, informasi, dan komunikasi, terlebih lagi bagi generasi muda saat ini. Semua informasi dapat dengan mudah diperoleh hanya melalui sebuah *gadget*. Dengan kata lain bahwa hanya dengan sebuah perangkat teknologi maka semua informasi di dunia dapat dengan mudah diperoleh. Tetapi tidak semua informasi memiliki manfaat yang sama bagi semua orang sehingga perlu adanya filter yang mampu menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Untuk menjadi filter informasi, generasi muda perlu memiliki pemahaman literasi digital yang mampu mengelola informasi yang diterimanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring bahwa literasi adalah kemampuan menulis dan membaca; kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI 2016a). Oleh karena itu, literasi digital berarti kemampuan untuk memahami informasi berbasis komputer (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI 2016b). Menurut Paul Gilster bahwa digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer (Gilster 2017). Menurut Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., dkk bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Atmazaki et al. 2017).

Dalam kesempatan ini, para dosen dan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita mengadakan kegiatan Pelatihan Pemahaman Literasi Digital di Panti Asuhan Komunitas Anak Maria Immaculata (KAMI) yang terletak di Pondok Mitra Lestari, Bekasi Selatan. Panti Asuhan KAMI Bekasi ini merupakan panti asuhan yang menampung anak-anak terlantar, putus sekolah, rumah tangga berantakan, dan yatim piatu yang didirikan pada tahun 1996. Saat ini Panti Asuhan KAMI

menampung 54 orang, mulai dari anak usia balita hingga dewasa. Mereka dirawat dan disayangi bagaikan anak kandungnya sendiri oleh Bapak Moses Ajesh Kelothe dan para pengurusnya. Para pengurus Panti Asuhan KAMI Bekasi tidak terlalu bergantung pada sumbangan dan tali kasih dari para donatur. Melalui penjualan produk-produk hasil karya anak-anak panti asuhan, para pengurus Panti Asuhan KAMI Bekasi mampu mengelola keuangan panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk biaya pendidikan. Panti Asuhan KAMI memiliki tujuan kemanusiaan untuk menerima, merangkul, merawat, mendidik, menyekolahkan, dan membesarkan anak-anak terlantar, terbuang, putus sekolah, dan yatim piatu, serta memberi dukungan bagi cita-citanya. Tetapi dengan keterbatasan jumlah pengurus panti asuhan maka perhatian dan pengawasan kepada anak-anak panti asuhan pun juga terbatas. Bagi mereka yang sudah beranjak remaja, mulai sedikit demi sedikit dilepas secara mandiri dan diikutsertakan dalam memperhatikan serta mengawasi adik-adik mereka yang masih kecil. Kelonggaran pengawasan mempengaruhi pemahaman remaja panti asuhan terhadap informasi yang mereka terima melalui teknologi, terutama *gadget* yang mereka pegang. Walaupun ada pembatasan waktu penggunaan *gadget* bagi para remaja panti asuhan, tetapi mulai muncul rasa khawatir dari para pengurus panti asuhan terhadap pemahaman literasi digital para remaja panti asuhan.



Sumber: <https://www.google.com/maps/@-6.2860149,106.9721583,17z?hl=id>

**Gambar 1. Peta Panti Asuhan Komunitas Anak Maria Immaculata (KAMI) Bekasi**

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka langsung terhadap para remaja di Panti Asuhan KAMI Bekasi hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Guna meningkatkan pemahaman terhadap literasi digital maka metode pembelajaran yang digunakan yaitu pelatihan dengan memberikan sedikit teori dan banyak praktik, terutama dalam penggunaan media digital yang dimiliki oleh para peserta dalam menerima dan mengelola informasi yang diterima.

### **C. PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan Pelatihan Pemahaman Literasi Digital ini melibatkan lima orang dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita. Diawali dengan pembukaan oleh ketua panitia dan perwakilan mitra pengabdian tepat pukul 09.00 WIB. Setelah doa pembukaan dan pengarahan maka kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi.

#### **1. Sebelum Pelaksanaan Kegiatan**

Pada hari Rabu tanggal 21 September 2022, dilakukan rapat pembentukan panitia kegiatan pelatihan sekaligus materi yang akan diberikan kepada para remaja Panti Asuhan KAMI Bekasi. Survei lapangan pertama dilakukan oleh panitia untuk mengumpulkan informasi mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tanggal 5 Oktober 2022 dilakukan rapat kedua memastikan materi dan komposisi dosen serta mahasiswa yang akan mendampingi. Dalam rapat ini juga ditentukan tugas dari masing-masing panitia dan dosen.

Pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022, dilakukan pengumpulan materi dari masing-masing narasumber dan pembuatan *booklet*. Survei lapangan kedua dilakukan oleh panitia untuk memastikan kesesuaian rencana kegiatan dengan kondisi, sarana, prasarana, dan kapasitas tempat pelaksanaan kegiatan. Tanggal 26 Oktober 2022 dilakukan pemeriksaan *booklet* dan kebutuhan kegiatan. Panitia memastikan slide presentasi narasumber dapat berjalan lancar tanpa gangguan. Berkas-berkas administrasi dicetak dan ditempatkan dalam satu tempat sehingga semuanya lengkap dan tidak ada yang tertinggal.

#### **2. Saat Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan Pemahaman Literasi Digital dilakukan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022. Diawali dengan pembukaan oleh ketua panitia dan perwakilan mitra



pengabdian tepat pukul 09.00 WIB. Perwakilan mitra mengutarakan harapan mereka dalam kegiatan pelatihan ini agar para peserta memiliki pemahaman mengenai literasi digital sehingga mampu mengurangi dampak buruknya. Pemaparan literasi digital dilakukan oleh Bapak Dr. Yakin Bachtiar Siregar, M.M. dan Bapak Yoseph Hendrik Maturbongs, S.Kom., M.T.I. Sedangkan Bapak R. Koesmaryanto Oetomo, S.Kom., M.Si. dan Bapak Linus Kali Palindangan, S.S., M.Si. memberikan pemaparan mengenai pengembangan diri untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap literasi digital. Bapak Petrus Dwi Ananto Pamungkas, S.Kom., MMSI. sebagai dosen pendamping dalam kegiatan pelatihan ini memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.

Para peserta mengikuti kegiatan dengan serius, mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Guna meminimalisasi menurunnya konsentrasi para peserta maka panitia menyiapkan *ice breaking* berupa permainan dan tepukan penyemangat, setelah satu setengah jam pemaparan berlangsung. Pemaparan materi terus berlanjut hingga pukul 12.00 WIB. Kegiatan ditutup dengan doa dan makan siang bersama.



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)

**Gambar 2. Ice Breaking Berupa Permainan dan Tepukan Penyemangat**

Pada materi pertama dijelaskan mengenai definisi literasi digital. Definisi ini penting sebagai awal memperkenalkan sebuah pemahaman. Ternyata literasi digital menjadi tanggung jawab semua masyarakat dunia dalam menghadapi perkembangan yang pesat dalam teknologi, informasi, dan komunikasi. Suatu masyarakat dengan tingkat literasi tinggi, mampu hidup bersandingan bahkan bersaing dengan masyarakat dunia yang lain dalam menciptakan dunia yang sejahtera. Ada beberapa prinsip dasar dalam pengembangan literasi digital, antara lain (1) Pemahaman, yaitu kemampuan untuk mengekstrak ide secara implisit dan eksplisit dari media. (2) Saling Ketergantungan, yaitu suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah (tidak sekedar berdampingan tetapi saling melengkapi). (3) Faktor Sosial, yaitu siapa yang membagi informasi, kepada siapa, dan melalui media apa sehingga tidak sekedar keberhasilan jangka panjang suatu media tetapi juga dapat membentuk ekosistem. (4) Kurasi, yaitu kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang (Nasrullah et al. 2017). Keempat prinsip ini mudah secara teori tetapi banyak kendala dalam pelaksanaannya. Para peserta diminta untuk memahami terhadap berita atau informasi yang diterimanya, baik secara digital melalui media sosial maupun secara langsung dari obrolan dengan orang lain. Sebagian peserta yang hadir merasa percaya dengan berita yang diperolehnya dari teman sekolah sehingga tidak perlu melakukan klarifikasi lagi.



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)

**Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pemahaman Literasi Digital**

Pemaparan dilanjutkan dengan pentingnya literasi digital, terutama bagi remaja, antara lain (1) Kemampuan berpartisipasi di dunia modern. Generasi yang tumbuh dengan akses yang tidak terbatas dalam teknologi digital mempunyai pola berpikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. (2) Dapat memproses berbagai informasi, memahami pesan, dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. (3) Menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif sehingga tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoaks, atau korban penipuan yang berbasis digital. (4) Generasi muda yang kurang menguasai kompetensi digital memiliki risiko yang lebih besar untuk tersisih dalam persaingan memperoleh pekerjaan, partisipasi demokrasi, dan interaksi sosial. (5) Membangun literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Oleh karena itu, para peserta diharuskan meningkatkan literasi digital sehingga mampu bertahan hidup di era globalisasi ini. Banyak peluang menuju hidup yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Semakin antusias para peserta mendengarkan pemaparan mengenai manfaat literasi digital. Banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui literasi digital, antara lain (1) Menghemat Waktu Pencarian Referensi. Mencari referensi di internet dapat dilakukan dengan cepat, kapan, dan di mana saja. (2) Hemat Biaya. Banyak situs dan aplikasi gratis di internet yang menawarkan diskon. (3) Memperluas Jaringan. Menambah teman baru dari berbagai wilayah dan negara melalui media sosial. (4) Membuat Keputusan yang Lebih Baik. Mencari tahu dan membandingkan harga sebuah produk melalui internet. (5) Belajar Lebih Cepat dan Efisien. Banyak materi pembelajaran yang dapat diperoleh melalui internet, mulai dari bentuk dokumen tertulis maupun video pembelajaran. (6) Memperoleh Informasi Terkini dengan Cepat. Mengetahui kondisi lalu lintas terkini dengan menggunakan aplikasi. (7) Ramah Lingkungan. Menghemat kertas dengan menggunakan buku elektronik atau *e-book*. (8) Memperkaya Keterampilan. Membuat percobaan sains dengan melihat tutorial yang ada di internet. Begitu banyak manfaat yang didapat melalui literasi digital, terutama efisiensi dan efektifitas dalam hal biaya, waktu, dan tenaga. Secara nyata, orang dengan tingkat literasi digital yang tinggi mampu membuka peluang yang lebih besar dalam meningkatkan penjualan melalui pemanfaatan media sosial yang ada (Suharyono et al. 2022). Selain meningkatkan penjualan, melalui

pemanfaatan aplikasi pencari kerja secara daring maka besar peluang bagi pencari kerja dalam memperoleh pekerjaan dan bagi perusahaan yang memanfaatkan aplikasi pencari kerja secara daring ini juga mengurangi biaya dan mempercepat proses rekrutmen (Pamungkas, Oetomo, and Maturbongs 2020).

Tepat pukul 12.00 WIB, pelaksanaan pelatihan berakhir. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner bagi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Kegiatan penutupan dilakukan dengan sambutan dari ketua pelaksana dan ketua yayasan Panti Asuhan KAMI, doa, sesi dokumentasi, dan makan siang bersama.

### 3. Setelah Pelaksanaan Kegiatan

Selesai pelaksanaan pelatihan, panitia mengumpulkan semua berkas dokumentasi, mulai dari persiapan hingga selesai pelaksanaan pelatihan, guna dibuatkan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Hasil kuesioner yang dibagikan oleh panitia pada akhir pemaparan oleh para narasumber kemudian dilakukan rekapitulasi untuk menjadi evaluasi sehingga kegiatan berikutnya menjadi lebih baik.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kuesioner Pelatihan**

Pernyataan	Peserta Pelatihan									Total	Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1. Materi pelatihan menambah pengetahuan Anda.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5,00
2. Materi bermanfaat untuk wawasan Anda.	5	5	5	2	5	5	5	5	5	42	4,67
3. Narasumber menyampaikan materi dengan jelas.	4	5	3	4	4	5	4	4	4	37	4,11
4. Waktu pelaksanaan pelatihan sudah memadai.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>160</b>	<b>4,44</b>

Keterangan: 5=Sangat Puas; 4= Puas; 3=Ragu-Ragu; 2=Tidak Puas; 1=Sangat Tidak Puas

Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)

Berdasarkan Tabel 1. Rekapitulasi Kuesioner Pelatihan diperoleh informasi bahwa para peserta merasa puas dan bertambah pemahaman mengenai literasi digital. Selama ini mereka merasa tidak peduli terhadap informasi yang diterimanya. Padahal sebenarnya informasi tersebut dapat saja mendatangkan peluang untuk hidup lebih baik lagi. Banyak manfaat yang dapat dilakukan dengan *gadget* di tangan mereka dan media sosial yang sudah mereka miliki. Tetapi panitia perlu melakukan persiapan yang lebih



baik lagi, terutama koordinasi waktu dan perlengkapan.

#### **D. KESIMPULAN**

Koordinasi yang baik antara panitia, narasumber, peserta, dan pengurus panti asuhan membuat kegiatan Pelatihan Pemahaman Literasi Digital bagi Remaja Panti Asuhan Komunitas Anak Maria Immaculata (KAMI) Bekasi berjalan lancar dan sukses. Persiapan yang sudah dilakukan dengan baik, ternyata masih memiliki kekurangan yang dapat menjadi catatan untuk kegiatan selanjutnya. Walaupun tidak semua peserta mengalami perubahan pola pikir dalam pemahamannya mengenai literasi digital tetapi mereka sadar akan pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan meningkatnya pemahaman literasi digital. Dengan keterbatasan waktu, diharapkan para peserta menjadi lebih bijak terhadap informasi yang diterimanya dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk membuat hidup menjadi lebih baik lagi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada panitia yang sudah berusaha keras dalam berkoordinasi dengan semua pihak yang terlibat sehingga kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Juga ucapan terima kasih atas kerja sama yang baik dari para peserta dan pengelola Panti Asuhan Komunitas Anak Maria Immaculata (KAMI) Bekasi dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir. Semoga kegiatan pelatihan ini membawa banyak manfaat bagi semuanya.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Atmazaki, Nur Berlian Venus Ali, Wien Muldian, Miftahussururi, Nur Hanifah, Meyda Noorthertya Nento, and Qori Syahriana Akbari. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI. 2016a. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring." Retrieved December 22, 2022 (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI. 2016b. "Kamus Besar

- Bahasa Indonesia (KBBI) Daring.” Retrieved December 22, 2022  
([https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi digital](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi_digital)).
- Gilster, Paul. 2017. *Digital Literacy*. New York: John Wiley.
- Nasrullah, Rullie, Wahyu Aditya, Tri Indira Satya P., Meyda Noorthertya Nento, Nur Hanifah, Miftahussururi, and Qori Syahriana Akbari. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pamungkas, Petrus Dwi Ananto, Robertus Koesmaryanto Oetomo, and Yoseph Hendrik Maturbongs. 2020. “Pemanfaatan Aplikasi Pencari Kerja Online Dalam Meraih Peluang Kerja Bagi Orang Muda.” *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)* 1(1):59–66.
- Suharyono, Yakobus, Robertus Koesmaryanto Oetomo, Petrus Dwi Ananto Pamungkas, Gabriella Novianty Soedjarwo, Uus Rusmawan, and Badie Uddin. 2022. “Pelatihan Pendukung Bagi Pelaku Usaha Kecil, Mikro, Dan Menengah (UMKM) Dalam Digitalisasi Pemasaran.” *Jurnal Karya Untuk Masyarakat* 3(1):35–45.